

EFEKTIVITAS PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH KABUPATEN BULELENG

Oleh: Dsk Md. Meta Ratna W ¹⁾, Ni Putu Sri Wati ²⁾, I Made Madiarsa ³⁾

Fakultas Ekonomi Universitas Panji Sakti Singaraja

Abstrak

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Buleleng dan besaran kontribusinya terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) di Kabupaten Buleleng. Objek penelitian ini adalah PAD dan APBD Kabupaten Buleleng Tahun 2009-2013, sedangkan subjek dari penelitian ini adalah Kepala Bagian beserta beberapa staf pegawai Bagian Keuangan Setda Kabupaten Buleleng. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis efektivitas dan analisis kontribusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efektivitas PAD tiap tahunnya yaitu: tahun 2009 sebesar 110,90%, tahun 2010 sebesar 112,63%, tahun 2011 sebesar 106,97%, tahun 2012 sebesar 111,10%, tahun 2013 sebesar 110,89% dan kontribusi PAD terhadap APBD tiap tahunnya yaitu: tahun 2009 sebesar 8,30%, tahun 2010 sebesar 10,20%, tahun 2011 sebesar 10,35%, tahun 2012 sebesar 10,78%, tahun 2013 sebesar 11,53%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas PAD Kabupaten Buleleng antara tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 rata-rata sudah berada pada kategori sangat efektif dan kontribusi PAD terhadap APBD Kabupaten Buleleng dalam kurun waktu tahun 2009-2013 rata-rata berada dalam kategori kecil. Dari empat komponen PAD di Kabupaten Buleleng antara tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 rata-rata yang kontribusinya paling besar berasal dari Retribusi Daerah disusul oleh Pajak Daerah kemudian Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah dan yang terakhir adalah Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah.

Kata kunci: *PAD, APBD, Efektivitas, dan Kontribusi*

1) Alumni Fakultas Ekonomi Unipas Tahun 2013/2014

2) Staf Edukatif Fakultas Ekonomi Unipas

PENDAHULUAN

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan tolak ukur yang penting untuk menentukan tingkat kemampuan daerah dalam melaksanakan pembangunan daerah. Pelaksanaan pembangunan daerah diarahkan untuk mengembangkan

daerah dan menserasikan laju pertumbuhan antar daerah di Indonesia. Dalam pengembangan daerah sudah tentu dibutuhkan peningkatan pendayagunaan potensi daerah secara optimal.

Pelaksanaan otonomi daerah yang dititik beratkan pada daerah kabupaten dan daerah kota dimulai dengan adanya penyerahan sejumlah kewenangan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah yang bersangkutan. Penyerahan berbagai kewenangan dalam rangka desentralisasi ini tentunya harus disertai dengan penyerahan dan pengalihan pembiayaan. Sumber pembiayaan yang paling penting adalah sumber pembiayaan yang dikenal dengan istilah Pendapatan Asli Daerah (PAD), dimana komponen utamanya adalah penerimaan yang berasal dari komponen pajak daerah dan retribusi daerah.

Salah satu tujuan utama dari desentralisasi adalah terciptanya kemandirian daerah. Pemerintah daerah diharapkan mampu menggali sumber-sumber keuangan lokal, khususnya melalui Pendapatan Asli Daerah. Kabupaten Buleleng yang merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Bali adalah kabupaten yang jumlah pendapatan asli daerahnya mengalami perkembangan dari tahun 2009 sampai tahun 2013. Dimana pada tahun 2009 target Pendapatan Asli Daerah sebesar Rp 57.247.000.001,00 terealisasi sebesar Rp 63.485.418.407,88 dan pada tahun 2013 target PAD naik menjadi Rp 144.637.112.330,00 terealisasi sebesar Rp 160.384.213.301,05. Sehingga timbul pertanyaan apakah perubahan jumlah PAD dari tahun 2009-2013 baik target maupun realisasinya menunjukkan bahwa PAD di Kabupaten Buleleng sudah efektif atau belum, dan apakah tingkat efektivitasnya mengalami peningkatan atau malah sebaliknya mengalami penurunan dari tahun ke tahun berikutnya. Efektivitas digunakan untuk mengukur hubungan antara hasil pungutan suatu pajak dengan tujuan atau potensi riil yang telah dimiliki suatu daerah.

Realisasi penerimaan PAD tahun 2009 sebesar 63.485.418.407,88 dan tahun 2013 penerimaannya sebesar Rp 160.384.213.301,05, sedangkan realisasi penerimaan dana perimbangan tahun 2009 sebesar Rp 592.138.209.486,00 dan tahun 2013 penerimaannya sebesar Rp 1.229.424.945.694,44. Sekalipun PAD

Kabupaten Buleleng mengalami peningkatan dari tahun 2009-2013, namun penyumbang dana APBD terbesar masih didominasi oleh dana perimbangan yang berasal dari pemerintah pusat. Bertitik tolak dari perkembangan PAD Kabupaten Buleleng dan kontribusinya terhadap APBD yang masih jauh lebih kecil dari dana perimbangan, peneliti tertarik menganalisis tingkat efektivitas PAD Kabupaten Buleleng serta seberapa besar kontribusi PAD terhadap APBD Kabupaten Buleleng.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Bagian Keuangan Setda Kabupaten Buleleng di Jalan Pahlawan Nomor 1 Singaraja. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah

a. Analisis Efektivitas

Efektivitas digunakan untuk mengukur hubungan antara hasil pungutan pajak dengan tujuan atau target yang telah ditetapkan. Adapun cara untuk mengukur efektivitas penerimaan Pendapatan Asli Daerah adalah sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi PAD}}{\text{Target PAD}} \times 100\%$$

Penggolongan tingkat efektivitas dibagi menjadi 3 dimana, jika nilai efektivitasnya <100% berarti tingkat efektivitasnya tidak efektif, =100% berarti tingkat efektivitasnya efektif, dan jika >100% berarti tingkat efektivitasnya sangat efektif.

b. Analisis Kontribusi

Yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi PAD terhadap APBD Kabupaten Buleleng. Rumus yang digunakan untuk menghitung kontribusi pada tiap tahunnya adalah:

$$P_n = \frac{QX_n}{QY_n} \times 100\%$$

Penggolongan besaran kontribusi dibagi menjadi 5, dimana kontribusi dengan interval 80% - 100% berarti kontribusinya besar sekali, 60% - 79% berarti kontribusinya besar, 40% - 59% berarti kontribusinya cukup besar, 20% - 39% berarti kontribusinya cukup, dan 0% - 19% berarti kontribusinya kecil.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Efektivitas PAD Kabupaten Buleleng Tahun 2009-2013

PAD Kabupaten Buleleng antara tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 selalu mengalami fluktuasi baik target maupun realisasinya. Perkembangan PAD Kabupaten Buleleng dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Target, Realisasi, dan Efektivitas PAD Kabupaten Buleleng
Tahun 2009-2013

Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Efektivitas (%)
2009	57.247.000.001,00	63.485.418.407,88	110,90
2010	77.209.359.700,00	86.962.001.695,15	112,63
2011	102.055.000.000,00	109.167.026.217,90	106,97
2012	116.118.162.898,00	129.003.994.687,39	111,10
2013	144.637.112.330,00	160.384.213.301,05	110,89

Sumber: Bagian Keuangan Setda Kabupaten Buleleng, 2013

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas PAD Kabupaten Buleleng dalam kurun waktu tahun 2009-2013 berada pada kategori sangat efektif meskipun tingkat efektivitasnya mengalami fluktuasi.

2. Efektivitas Komponen PAD Kabupaten Buleleng Tahun 2009-2013

(a) Hasil Pajak Daerah

Pajak Daerah Kabupaten Buleleng antara tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 selalu mengalami fluktuasi baik target maupun realisasinya. Perkembangan Pajak Daerah Kabupaten Buleleng dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2
Target, Realisasi, dan Efektivitas Pajak Daerah Kabupaten Buleleng
Tahun 2009-2013

Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Efektivitas (%)
2009	15.150.530.201,00	16.402.385.820,39	108,26
2010	18.920.000.000,00	19.837.345.699,42	104,85
2011	29.907.865.000,00	32.385.331.721,42	108,28
2012	33.680.522.000,00	39.124.665.453,51	116,16
2013	47.943.687.000,00	57.770.211.026,14	120,50

Sumber: Bagian Keuangan Setda Kabupaten Buleleng, 2013

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas Pajak Daerah Kabupaten Buleleng dalam kurun waktu 2009-2013 berada dalam kategori sangat efektif meskipun efektivitasnya mengalami fluktuasi.

(b) Hasil Retribusi Daerah

Retribusi Daerah Kabupaten Buleleng antara tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 selalu mengalami fluktuasi baik target maupun realisasinya. Perkembangan Retribusi Daerah Kabupaten Buleleng dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Target, Realisasi, dan Efektivitas Retribusi Daerah Kabupaten Buleleng
Tahun 2009-2013

Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Efektivitas (%)
2009	32.141.937.900,00	37.126.191.025,35	115,51
2010	6.916.542.700,00	10.370.220.475,00	149,93
2011	8.820.076.000,00	11.185.896.540,00	126,82
2012	11.533.049.800,00	13.132.937.835,00	113,87
2013	12.869.027.498,00	14.872.963.266,00	115,57

Sumber: Bagian Keuangan Setda Kabupaten Buleleng, 2013

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas Retribusi Daerah Kabupaten Buleleng dalam kurun waktu 2009-2013 berada dalam kategori sangat efektif meskipun efektivitasnya mengalami fluktuasi.

(c) Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan

Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Kabupaten Buleleng antara tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 selalu mengalami fluktuasi baik target

maupun realisasinya. Perkembangan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Kabupaten Buleleng dari tahun 2009-2013 dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Target, Realisasi, dan Efektivitas Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Kabupaten Buleleng Tahun 2009-2013

Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Efektivitas (%)
2009	5.929.300.000,00	5.959.053.438,96	100,50
2010	6.689.159.700,00	6.657.579.555,97	99,53
2011	7.827.800.000,00	7.954.471.310,37	101,62
2012	9.294.337.695,00	9.369.947.813,68	100,81
2013	12.767.218.000,00	12.732.894.317,67	99,37

Sumber: Bagian Keuangan Setda Kabupaten Buleleng, 2013

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas Pengelolaan Kekayaan Daerah Kabupaten Buleleng dalam kurun waktu 2009-2013 berada pada kategori sangat efektif, kecuali tahun 2010 dan tahun 2013 berada pada kategori tidak efektif.

(d) Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah

Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah Kabupaten Buleleng antara tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 selalu mengalami fluktuasi baik target maupun realisasinya. Perkembangan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah Kabupaten Buleleng dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5
Target, Realisasi, dan Efektivitas Lain-lain PAD yang Sah Kabupaten Buleleng Tahun 2009-2013

Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Efektivitas (%)
2009	4.025.231.900,00	3.997.788.123,18	99,32
2010	44.683.657.300,00	50.096.855.964,76	112,11
2011	55.499.259.000,00	57.641.326.646,11	103,86
2012	61.610.253.403,17	67.376.443.585,20	109,36
2013	71.057.179.832,00	75.008.144.691,24	105,56

Sumber: Bagian Keuangan Setda Kabupaten Buleleng, 2013

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah Kabupaten Buleleng dalam kurun waktu 2009-2013

berada pada kategori sangat efektif kecuali tahun 2009 berada pada kategori tidak efektif.

3. Kontribusi PAD terhadap APBD Kabupaten Buleleng Tahun 2009-2013

PAD Kabupaten Buleleng antara tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 selalu mengalami peningkatan baik target maupun realisasinya. Perkembangan kontribusi PAD terhadap APBD Kabupaten Buleleng tahun 2009-2013 dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6
Kontribusi PAD Terhadap APBD Kabupaten Buleleng
Tahun 2009-2013

Tahun	PAD (Rp)	APBD (Rp)	Kontribusi (%)
2009	63.485.418.407,88	764.428.666.018,93	8,30
2010	86.962.001.685,15	852.341.270.356,05	10,20
2011	109.167.026.217,90	1.054.706.126.200,59	10,35
2012	129.003.994.687,39	1.196.436.250.963,29	10,78
2013	160.384.213.301,05	1.390.657.292.565,49	11,53

Sumber: Bagian Keuangan Setda Kabupaten Buleleng, 2013

Hal ini menunjukkan tingkat kontribusi PAD terhadap APBD Kabupaten Buleleng dalam kurun waktu tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 mengalami peningkatan tiap tahunnya. Peningkatan persentase kontribusi PAD terhadap APBD masih belum berarti, karena walaupun kontribusinya meningkat tiap tahunnya tetapi masih berada pada interval 0%-19% yang berarti kontribusinya berada pada kategori kontribusi kecil.

4. Kontribusi Komponen PAD terhadap APBD Kabupaten Buleleng Tahun 2009-2013

(a) Pajak Daerah

Pajak Daerah Kabupaten Buleleng antara tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 selalu mengalami peningkatan, baik target maupun realisasinya.

Tabel 7
Kontribusi Pajak Daerah Terhadap APBD Kabupaten Buleleng
Tahun 2009-2013

Tahun	Pajak Daerah (Rp)	APBD (Rp)	Kontribusi (%)
2009	16.402.385.820,39	764.428.666.018,93	2,15
2010	19.837.345.699,42	852.341.270.356,05	2,33
2011	32.385.331.721,42	1.054.706.126.200,59	3,07
2012	39.124.665.453,51	1.196.436.250.963,29	3,27
2013	57.770.211.026,14	1.390.657.292.565,49	4,15

Sumber: Bagian Keuangan Setda Kabupaten Buleleng, 2013

Peningkatan persentase kontribusi Pajak Daerah terhadap APBD Kabupaten Buleleng masih belum berarti, karena dalam kurun waktu tahun 2009-2013 kontribusinya rata-rata berada pada interval 0%-19% yang berarti kontribusinya berada pada kategori kontribusi kecil.

(b) Retribusi Daerah

Retribusi Daerah Kabupaten Buleleng antara tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 selalu mengalami fluktuasi baik target maupun realisasinya.

Tabel 8
Kontribusi Retribusi Daerah Terhadap APBD Kabupaten Buleleng
Tahun 2009-2013

Tahun	Retribusi Daerah (Rp)	APBD (Rp)	Kontribusi (%)
2009	37.126.191.025,35	764.428.666.018,93	4,86
2010	10.370.220.475,00	852.341.270.356,05	1,22
2011	11.185.896.540,00	1.054.706.126.200,59	1,06
2012	13.132.937.835,00	1.196.436.250.963,29	1,10
2013	14.872.963.266,00	1.390.657.292.565,49	1,07

Sumber: Bagian Keuangan Setda Kabupaten Buleleng, 2013

Hal ini menunjukkan tingkat kontribusi Retribusi Daerah terhadap APBD dalam kurun waktu tahun 2009-2013 kontribusinya berfluktuasi. Peningkatan atau penurunan persentase kontribusi Retribusi Daerah terhadap APBD Kabupaten Buleleng masih belum berarti, karena dalam kurun waktu tahun 2009-2013 kontribusinya rata-rata berada pada interval 0%-19% yang berarti kontribusinya berada pada kategori kontribusi kecil.

(c) Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan

Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan Kabupaten Buleleng antara tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 selalu mengalami fluktuasi baik target maupun realisasinya.

Tabel 9
Kontribusi Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan Terhadap APBD Kabupaten Buleleng Tahun 2009-2013

Tahun	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan (Rp)	APBD (Rp)	Kontribusi (%)
2009	5.959.053.438,96	764.428.666.018,93	0,78
2010	6.657.579.555,97	852.341.270.356,05	0,78
2011	7.954.471.310,37	1.054.706.126.200,59	0,75
2012	9.369.947.813,68	1.196.436.250.963,29	0,78
2013	12.732.894.317,67	1.390.657.292.565,49	0,92

Sumber: Bagian Keuangan Setda Kabupaten Buleleng, 2013

Hal ini menunjukkan tingkat kontribusi Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan terhadap APBD dalam kurun waktu tahun 2009-2013 kontribusinya berfluktuasi. Peningkatan atau penurunan persentase kontribusi Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan terhadap APBD Kabupaten Buleleng masih belum berarti, karena dalam kurun waktu tahun 2009-2013 kontribusinya rata-rata berada pada interval 0%-19% yang berarti kontribusinya berada pada kategori kontribusi kecil.

(d) Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah

Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah Kabupaten Buleleng antara tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 selalu mengalami fluktuasi baik target maupun realisasinya.

Tabel 10
Kontribusi Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah
Terhadap APBD Kabupaten Buleleng Tahun 2009-2013

Tahun	Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah (Rp)	APBD (Rp)	Kontribusi (%)
2009	3.997.788.123,18	764.428.666.018,93	0,52
2010	50.096.855.964,76	852.341.270.356,05	5,88
2011	57.641.326.646,11	1.054.706.126.200,59	5,47
2012	67.376.443.585,20	1.196.436.250.963,29	5,63
2013	75.008.144.691,24	1.390.657.292.565,49	5,39

Sumber: Bagian Keuangan Setda Kabupaten Buleleng, 2013

Hal ini menunjukkan tingkat kontribusi Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah terhadap APBD dalam kurun waktu tahun 2009-2013 kontribusinya berfluktuasi. Peningkatan atau penurunan persentase kontribusi Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah terhadap APBD Kabupaten Buleleng masih belum berarti, karena dalam kurun waktu tahun 2009-2013 kontribusinya rata-rata berada pada interval 0%-19% yang berarti kontribusinya berada pada kategori kontribusi kecil.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sesuai dengan rumusan masalah dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: tingkat efektivitas PAD Kabupaten Buleleng antara tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 rata-rata sudah berada pada kategori sangat efektif dan kontribusi PAD terhadap APBD Kabupaten Buleleng dalam kurun waktu tahun 2009-2013 rata-rata berada pada kategori kecil. Dari empat komponen PAD yaitu Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Lain-lain PAD yang Sah dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan di Kabupaten Buleleng antara tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 rata-rata yang kontribusinya paling besar berasal dari Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah disusul Pajak Daerah kemudian, Retribusi Daerah dan yang terakhir adalah Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan yaitu sebagai berikut: (1) Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan acuan untuk meneliti lebih lanjut penyebab kontribusi PAD terhadap APBD Kabupaten Buleleng masih kecil walaupun PAD Kabupaten Buleleng tiap tahunnya mengalami peningkatan. (2) Bagi masyarakat khususnya masyarakat Kabupaten Buleleng agar membantu pemerintah setempat untuk terus mengembangkan potensi yang dimiliki daerah Kabupaten Buleleng untuk kesejahteraan bersama di masa depan. (3) Bagi pemerintah khususnya Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng ada beberapa hal yang dapat penulis sarankan, diantaranya: (a) Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng hendaknya mengatur pembelanjaan daerahnya khususnya belanja pegawai dan belanja barang untuk mengurangi jumlah pembelanjaan daerah, (b) Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng harus berusaha mengembangkan potensi daerahnya guna meningkatkan PAD Kabupaten Buleleng, dan (c) dalam penetapan target PAD hendaknya jumlah target PAD yang ditetapkan disesuaikan dengan potensi daerah yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Halim, Abdul. 2004. *Bunga Rampai Manajemen Keuangan Daerah (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Suparmoko, M. 2002. *Ekonomi Publik (Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah)*. Yogyakarta: Andi.
- Syahelmi. 2008. *Analisa Elastisitas, Efisiensi, dan Efektivitas PAD Sumatera Utara Dalam Era Otonomi Daerah*. Tesis (tidak diterbitkan). Program Studi Ekonomi Pembangunan. Sekolah Pascasarjana, Universitas Sumatera Utara Medan